

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tradisi *Ma'takkean Suru'* dalam masyarakat Toraja, khususnya di Simbuang, merupakan praktik budaya yang kaya akan makna sosial, spiritual, dan terapeutik. Lebih dari sekadar ritual belasungkawa, tradisi ini menjadi ekspresi nyata solidaritas, kasih, dan tanggung jawab kolektif terhadap anggota keluarga yang berduka. Dalam tradisi ini, duka dipahami bukan sebagai beban individu, melainkan sebagai pengalaman bersama yang harus dihadapi secara komunal.

Kehadiran kerabat dan masyarakat, serta pemberian simbolik berupa ternak atau barang, tidak hanya memperkuat ikatan kekeluargaan, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk terapi emosional dan spiritual. Tradisi ini menciptakan ruang penghiburan, mengurangi perasaan kesepian, dan memberi kekuatan batin bagi keluarga yang ditinggalkan. Dalam kerangka komunikasi terapeutik, tindakan-tindakan non-verbal dalam *Ma'takkean Suru'* terbukti efektif meringankan penderitaan psikologis dan memperkuat keseimbangan sosial dan spiritual keluarga yang sedang berduka.

Dari perspektif teologis, praktik ini selaras dengan ajaran Kekristenan mengenai kasih, penghiburan, dan pelayanan kepada sesama. Nilai-nilai Pastoral seperti keharmonisan sosial, penerimaan, pengampunan, serta

semangat berbagi, tercermin kuat dalam pelaksanaan tradisi ini, dan dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan pastoral yang kontekstual, yang menghidupkan Injil dalam praktik budaya lokal.

Namun demikian, pergeseran nilai akibat pengaruh modernisasi di mana pemberian mulai dianggap sebagai bentuk utang sosial yang diwariskan menjadi tantangan tersendiri yang perlu mendapat perhatian. Transformasi ini berpotensi mengaburkan makna asli dari tradisi sebagai wujud kasih dan keikhlasan. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan nilai-nilai luhur *Ma'takkean Suru'* sebagai warisan budaya yang tidak hanya merekatkan struktur sosial, tetapi juga menjadi media penyembuhan kolektif yang otentik dan bermakna. Dengan demikian, *Ma'takkean Suru'* merupakan bentuk terapi sosial dan spiritual yang mengakar dalam budaya Toraja, sekaligus relevan sebagai sarana pelayanan pastoral gereja di tengah konteks lokal yang dinamis.

B. Saran

1. Bagi masyarakat: Pentingnya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur *Ma'takkean Suru'* sebagai warisan budaya yang sarat makna kasih, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif, agar tradisi ini tetap menjadi media penyembuhan sosial dan spiritual yang otentik, bukan sekadar formalitas atau beban sosial.

2. Bagi gereja: perlu membuka ruang untuk menjembatani tradisi ini dengan pelayanan pastoral agar nilai kasih dan solidaritas semakin kontekstual dan bermakna.